



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 3 Issue 2, 2021 (173-176)

ISSN (*online*) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Pemanfaatan Petunjuk Arah Bilingual Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Desa Penembang

Erlan Dwisnu¹, Selin Dion², Darmawi³, Sania Devita Ningrum⁴, Edo Giovani⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial/Jurusan Administrasi Publik, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹e-mail: dwisnuerlian@gmail.com

Abstract. This research aims to provide a more comprehensive insight into the utilization of bilingual directions in tourism governance in Penembang Village. This study aims to provide a more comprehensive insight into how tourism destinations in Penembang Village are managed, as well as what factors have a role in the management process. This can help in developing better strategies to maintain and improve the management of these tourist destinations, as well as make a positive contribution to the experience of tourists visiting the region. With this research, tourism destination management can provide insight into how the tourism destination of Penembang Village is sustainable and successful in the long term.

Keywords: *Bilingual, Tourism Governance, Penembang Village*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan petunjuk arah bilingual dalam tata Kelola pariwisata di Desa Penembang. bagaimana destinasi wisata di Desa Penembang, serta faktor-faktor apa saja yang memiliki peran dalam proses pengelolaannya. Ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menjaga dan meningkatkan pengelolaan destinasi wisata tersebut, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Dengan penelitian ini pengelolaan destinasi wisata dapat memberikan wawasan tentang bagaimana destinasi pariwisata Desa Penembang berkelanjutan dan sukses dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Bilingual, Tata Kelola Pariwisata, Desa Penembang*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia yang terus berkembang pesat, termasuk di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, Indonesia menjadikan pariwisata sebagai andalan sumber devisa dan penciptaan lapangan kerja. Seiring peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat global serta kemajuan teknologi informasi dan transportasi, kunjungan wisatawan ke Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Industri ini memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional melalui pendapatan dari pajak, retribusi, devisa dari wisatawan mancanegara, serta mendorong investasi di bidang infrastruktur pendukung seperti hotel, restoran, dan transportasi. Tidak hanya itu, pariwisata juga mempromosikan pertukaran budaya dan meningkatkan pemahaman antarbangsa, sekaligus mendorong upaya pelestarian kekayaan budaya nusantara dan lingkungan alam Indonesia yang indah. Untuk memaksimalkan manfaat ini, diperlukan pengelolaan pariwisata yang baik oleh pemerintah melalui kebijakan serta pengembangan infrastruktur, didukung oleh pelaku usaha yang menyediakan produk dan layanan berkualitas,

serta peran masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan dan melestarikan budaya daerah demi mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Indonesia (Poerwanto & Shambodo, 2020). Mengacu pada Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 (1), yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perseorangan atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk berbagai fasilitas serta layanan baik yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah disebut pariwisata (UU Nomor 10 pasal 1). Selanjutnya pasal 1 (2) menyatakan wisatawan adalah pelaku wisata. Undang-undang ini mengutamakan kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mencapai keterpaduan dalam otonomi daerah.

Undang-undang ini bertujuan melestarikan budaya dan lingkungan, sekaligus meningkatkan perekonomian, keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang ini menekankan pentingnya kerjasama antar sektor antar daerah serta pemangku kepentingan untuk mencapai kesatuan sistematis dalam konteksotonomi daerah. Undang-undang ini juga berupaya untuk memperkuat ciri-ciri budaya dan kelestarian lingkungan sekaligus mendorong kemajuan ekonomi, keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan masyarakat (Hendratono, 2021). Desa wisata merupakan salah satu peluang usaha pariwisata yang berpusat untuk memajukan perekonomian lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang potensial. Letaknya yang tidak terlalu dekat dengan pusat kota dan dekat dengan alam terbuka, membuat desa wisata menjadi tempat yang cocok untuk berwisata dengan aman dan sehat. Salah satu desa wisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Desa Penembang.

Desa ini menawarkan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat. Sebagai destinasi wisata budaya, Kembanglangit memiliki jalur khusus yang diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Kabupaten Batang. Pengembangan desa wisata seperti Kembanglangit menjadi penting bukan hanya untuk mendorong perekonomian lokal, tetapi juga melestarikan kearifan lokal dan mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif (Mitasari et al., 2022). Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar dan Desa Penembang khususnya mempunyai potensi untuk berkembang karena keindahan alam dan keanekaragaman budayanya yang kaya. Pendekatan berbeda untuk meningkatkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan industri pariwisata adalah pengembangan komunitas wisata (Nurohman et al 2021). Menyoroti daya cipta masyarakat lokal sangatlah penting bagi pertumbuhan pariwisata begitu juga dengan menawarkan stimulan seperti pemahaman tentang cara mengemas acara sosial dan budaya di bawah salah satu label produk ekowisata. Mendorong berkembangnya segmen pasar pariwisata yang tertarik pada barang-barang khas yang mempunyai lambang daerah (Akbar 2019). Destinasi wisata Sikembang atau Kembanglangit di Kabupaten Batang merupakan aset milik Pemerintah Daerah, termasuk lahan yang dijadikan lokasi wisata dengan batas-batas yang disepakati bersama masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan dengan:

1. Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung obyek penelitian dengan cara mencatat segala gejala yang di temukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. sebelum turun kelapangan peneliti menyusun pedoman obsevasi.
2. Teknik wawancara, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung

dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dengan penelitian. Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara.

3. Teknik dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumentasi-dokumentasi yang ada dilokasi penelitian atau sumber lain yang terkait dengan obyek penelitian.sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu Menyusun pedoman dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan dan pengembangan berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun perekonomian masyarakat. Dalam pengelolaan destinasi wisata Desa Penembang, masyarakat berpartisipasi seperti antusias masyarakat terhadap adanya pengembangan pariwisata dan melibatkan diri dalam proses perencanaan. Perorganisasian merupakan proses penentuan kerja dan pengaturan aktivitas yang akan dilakukan dalam kegiatan pencapaian tujuan dengan menempatkan individu tertentu pada tugas-tugas operasional dan memanfaatkan sumber daya manusia. Kehadiran kelompok organisasi adil dalam tanggung jawab pengelola dalam melaksanakan tugas masing-masing per devisi dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang adi. Pelaksanaan meliputi proses pengorganisasian dan pengelolaan. Komunitas dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata turut dalam kegiatan pengembangan objek wisata, menjaga lingkungan dan ikut berpartisipasi dalam mempromosikan objek wisata di wisata sikembang mendukung kegiatan kepariwisataan dengan usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata.

Pengendalian pada proses pengelolaan objek wisata di desa kembanglangit yaitu adanya proses evaluasi. Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan produk atau menambah jenis produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Pada saat ini pemerintah desa belum ada campur tangan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah, kegiatan yang di lakukan dalam pembangunan sikembang murni dari komunitas saja.untuk sekarang pemerintah desa sudah memberikan peran dalam mendukung perkembangan wisata sikembang,pada dasarnya desa kembanglangit sendiri sudah memiliki badan usaha milik desa (BUMDES) yang dimana badan milik desa itu mempunyai berbagai macam unit usaha yaitu usaha jasa wisata yang dimana salah satu contoh usaha ini adalah outbound & camp disini peran desa yaitu membantu pengelolaan dalam kegiatan outbound & camp tersebut supaya bisa tersusun serta berjalan dengan baik.

Peran serta masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata sikembang membuat destinasi wisata ini menjadi alternatif bagi wisatawan lokal untuk menghabiskan waktu liburan mereka. Promosi yang dilakukan pengelolaan Masyarakat baik secara langsung atau lewat media sosial,sangat ampuh menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu pelayanan yang baik yang dilakukan pengelolaan menambah kenyamanan wisata untuk berkunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pemanfaatan petunjuk arah bilingual dalam tata kelola pariwisata berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat karena topik yang dibahas sangat bermanfaat guna kemajuan tata kelola pariwisata khususnya di Desa Penembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Manurung, K. A., & Purnomo, D. B. (2021). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 128–138. <https://doi.org/10.47467/Mk.V21i2.935>
- Amelia Suci Pertiwi, & Dety Mulyanti. (2021). Theoretical Review Study: Peran Dan Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Bisnis Online Shop. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.59603/Cuan.V1i1.16>
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–164. <https://doi.org/10.32478/Leadership.V2i2.712>
- Astuti, D. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Reputasi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Di Kota Banda Aceh). *Range Management And Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/J.Fcr.2017.06.020>
- Ayu Rizkia, A., & Rahmawati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha. (Literature Review Etika). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 631–643. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i5.572>
- Dani Rahu, P., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.37304/Jispar.V10i1.2286>